

Tarekat Sammaniyah: Benteng Terakhir Moralitas di Era Modern

Fikriadi
Mahasiswa PAI PPs IAIN Langsa

e-mail: fikriadikasd130@gmail.com

Abstract

This research aims to evaluate the relevance of the moral and ethical values of the Sammaniyah Tarekat in facing the moral crisis occurring in society today. The research results show that the moral and ethical values of the Sammaniyah Tarekat have quite high relevance in overcoming the moral crisis. These values include the formation of spiritual and moral character, strengthening spirituality and piety, balance in the world and the afterlife, example and moral development, as well as strengthening communal and social values. The Sammaniyah Order has also played a role in the moral, spiritual and social formation of society. However, this research also identified several challenges and obstacles in implementing the moral and ethical values of the Sammaniyah Tarekat, such as lack of public awareness, limited resources, internal conflict, lack of character education, changing times, lack of community involvement, and dependence on leaders. Thus, the results of this research indicate that the Sammaniyah Tarekat can be an effective alternative in overcoming the moral crisis in society today through instilling and transmitting strong religious values and having a positive impact.

Keywords: *Moral Crisis, Moral Values, Sammaniyah Order*

Copyright (c) 2024 Fikriadi

PENDAHULUAN

Nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam tarekat Sammaniyah menjadi alternatif untuk menghadapi krisis moral di masyarakat saat ini. Para ahli berpendapat bahwa krisis moral yang terjadi saat ini disebabkan oleh lunturnya dimensi spiritual dalam kehidupan masyarakat contohnya hari ini masyarakat cenderung mengejar kesenangan dan kekayaan materi secara berlebihan, sehingga mengabaikan nilai-nilai spiritual dan moral terhadap lingkungan sekitar. Ajaran Tarekat Sammaniyah juga menekankan tauhid sebagai fondasi akhlak dan moral. Melalui zikir yang diulang-ulang, seperti "La Ilaha Illallah" dan "Allah Hu", individu diingatkan akan keesaan Allah SWT dan menjauhkan diri dari syirik, contoh hari ini banyak orang-orang shalat dimesjid selesai salam langsung bangkit tidak ada kegiatan zikir baik secara bersamaan maupun individu. Tarekat Sammaniyah juga mengajarkan akhlak mulia seperti jujur, amanah, adil, rendah hati, sabar, dan toleransi contohnya hari ini akhlak tersebut sudah tidak dimiliki anak-anak generasi Alpha yang suka membesarkan masalah dan jauh dari karakter baik tersebut.

Penelitian terkait Tarekat Sammaniyah ini bukan lah penelitian yang pertama, Falah Sabirin (Sabirin, 2022) dalam penelitiannya yang berjudul *"The Tarekat Sammaniyah in the Sultanate of Buton, a Study of the Sultanate Manuscript"* menyatakan bahwa kesultanan Buton terdapat sisilah tarekat Sammaniyah memiliki beberapa keistimewaan dan kekurangan, tarekat Sammaniyah disini hanya berkembang dikalangan bangsawan yang berada dikesultanan Buton, dan terdapat sedikit perbedaan tradisi zikir pemula dan lanjutan, Della Restia, Idrus Al-Kaf, Herwansyah (Restia et al., 2020) menyimpulkan dalam jurnal penelitiannya tarekat Sammaniyah ke kampung Tanjung sawah ini yang dikenalkan oleh seorang mursyid Zamhari Zein maka muncullah sebuah peningkatan ibadah yang dilakukan oleh pengikut tarekat dan berdampak juga terhadap masyarakat kampung Tanjung Sawah dari segi keberagamaan. Muhammad Syaifuddin Pohan,dkk (Muhammad Syaifuddin Pohan, Dian Puspita Sari, Farur Ramadhan & Yusuf, 2024) dalam penelitiannya yang berjudul *Perkembangan Ajaran Tarekat Sammaniyah Guru Sekumpul Di Kabupaten Banjar* juga menyimpulkan Ajaran tarekat Sammaniyah terdiri dari : (a) tawasul, karena dilatarbelakangi oleh keyakinan mereka bahwa Syekh Muhammad al-Samman adalah seorang wali Allah; (b) Zikir, zikir yang digunakan dalam tarekat ini adalah kalimat tayyibah "La Ilaha Ilia Allah, kemudian dilanjutkan zikir dengan lafal yang datang dari anugerah ilahi pada lidah seperti Allah, Aliali, hu, hu, la-la dan ah-ah, Sedangkan zikir versi tarekat Sammaniyah. di Kabupaten Banjar (Martapura) adalah zikir nafi isbat yaitu La ilaha illah Allah dibaca sebanyak 166 kali, zikir ism zat, yaitu Allah, Allah dibaca sebanyak 66 kali dan lafal hu, hu dibaca sebanyak 77 kali dikerjakan setiap hari setelah salat Subuh dan Magrib. Terkait penelitian terdahulu hanya berfokus pada tata cara tarekat Sammaniyah dalam proses berzikir tapi tidak ada yang membahas bagaimana tarikat tersebut bisa menjadi solusi dalam memperbaiki krisis moral pada hari ini.

Tujuan penelitian ini untuk melengkapi kekurangan studi terdahulu yang kurang terlihat menjadi solusi dalam permasalahan krisis moral dimasyarakat hari ini. Tarekat sammaniyah menekankan pada nilai-nilai moral yang luhur seperti keikhlasan, kesabaran, kejujuran, keadilan, dan kasih sayang. Tulisan ini memiliki beberapa tujuan, tujuan yang pertama untuk mengetahui relevansi nilai-nilai moral dan etika tarekat Sammaniyah dalam menghadapi krisis moral yang terjadi di masyarakat saat ini, tujuan yang kedua untuk mengetahui Sejauh mana nilai-nilai moral dan etika tarekat Sammaniyah dapat dijadikan sebagai alternatif dalam mengatasi krisis moral di masyarakat saat ini, tujuan yang ketiga untuk mengetahui tantangan dan hambatan dalam menerapkan nilai-nilai moral dan etika tarekat Sammaniyah untuk mengatasi krisis moral di masyarakat saat ini.

Tulisan ini berdasarkan suatu argument yang sangat menarik untuk diteliti terkait solusi dalam memperbaiki krisis moral masyarakat saat ini, Tarikat Sammaniyah didirikan oleh Syekh Muhammad Samman Al-Madani di Madinah pada abad ke-18, masih eksis dan berkembang hingga

hari ini. Tarekat ini memiliki pengaruh yang signifikan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Dengan adanya tarekat Sammaniyah disebarkan dalam masyarakat bisa menjadi solusi positif yang nanti nya akan menjadi pedoman dan membawa perubahan dalam perbaikan moral masyarakat kedepannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan library research atau penelitian kepustakaan, dengan metode deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif, (Jabar, 2010) dimana akan mendeskripsikan konsep pendidikan moral dan refleksinya pada buku Tarikat Tsammaniyah. Penelitian ini memberikan informasi bahwa tarekat sammaniyah ini juga memberikan solusi bagi permasalahan krisis moral yang terjadi saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

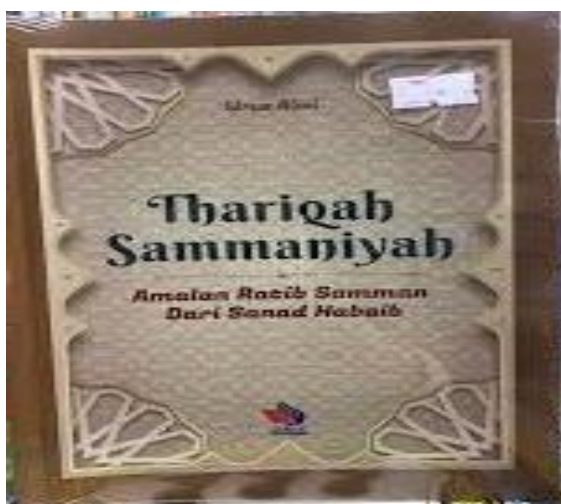
Hasil

1. Relevansi Nilai-Nilai Moral dan Etika Tarekat Sammaniyah dalam Menghadapi Krisis Moral Yang Terjadi di Masyarakat Saat ini

Nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam tarekat Sammaniyah memiliki relevansi yang cukup tinggi dalam menghadapi krisis moral yang terjadi di masyarakat saat ini. Beberapa aspek relevansinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penekanan pada Karakter Spiritual dan Moral:
 - a. Tarekat Sammaniyah menekankan pada pembentukan karakter spiritual dan moral yang kuat, seperti kesederhanaan, kejujuran, keikhlasan, dan ketakwaan.
 - b. Nilai-nilai ini dapat menjadi fondasi bagi individu dan masyarakat untuk menghadapi degradasi moral yang terjadi saat ini, seperti materialisme, korupsi, dan perilaku tidak etis.
2. Penguatan Spiritualitas dan Ketakwaan:
 - a. Praktik-praktik spiritual dalam tarekat Sammaniyah, seperti zikir, riyadhah, dan muraqabah, dapat meningkatkan kesadaran spiritual dan ketakwaan individu.
 - b. Penguatan spiritualitas dan ketakwaan ini dapat menjadi benteng moral yang kokoh dalam menghadapi berbagai godaan dan tantangan moral di masyarakat.
3. Penekanan pada Keseimbangan Dunia dan Akhirat:
 - a. Tarekat Sammaniyah menekankan pada keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, serta menjaga keharmonisan antara keduanya.
 - b. Nilai ini dapat menjadi panduan bagi masyarakat untuk tidak terjebak pada materialisme dan hedonisme, serta mengingatkan mereka pada tanggung jawab moral dan spiritual.

4. Keteladanan dan Pembinaan Akhlak:
 - a. Tarekat Sammaniyah memiliki tradisi kuat dalam pembinaan akhlak dan keteladanan dari para mursyid dan senior kepada murid-muridnya.
 - b. Keteladanan ini dapat menjadi inspirasi dan panutan bagi masyarakat, terutama generasi muda, dalam menumbuhkan karakter dan perilaku yang mulia.
5. Penguatan Nilai-nilai Komunal dan Sosial:
 - a. Tarekat Sammaniyah menekankan pada nilai-nilai komunal dan sosial, seperti tolong-menolong, kepedulian, dan kebersamaan.
 - b. Nilai-nilai ini dapat menjadi solusi untuk menghadapi krisis individualisme, apatis, dan kerenggangan sosial yang terjadi di masyarakat saat ini.



Gambar 1. Buku Tarekat Sammaniyah

2. Nilai-Nilai Moral Dan Etika Tarekat Sammaniyah Dapat dijadikan sebagai Alternatif dalam Mengatasi Krisis Moral di Masyarakat

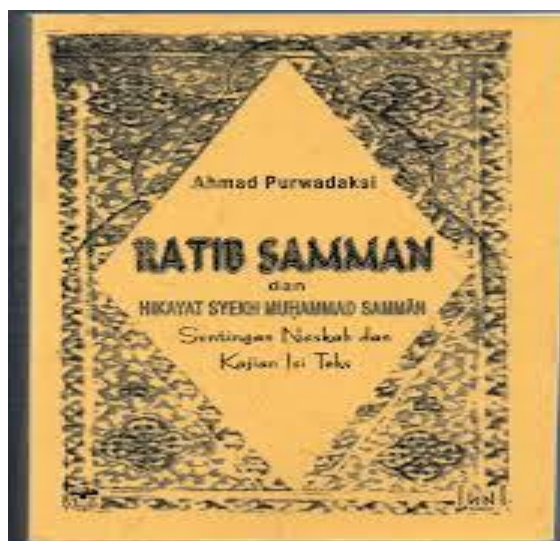
Hasil penelitian tentang nilai-nilai moral dan etika Tarekat Sammaniyah sebagai alternatif dalam mengatasi krisis moral di masyarakat saat ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pengertian Tarekat Sammaniyah. Tarekat Sammaniyah adalah sebuah jalan spiritual yang berdasarkan syariat Islam dan dilengkapi dengan ketekunan dalam beribadah untuk mendekatkan diri dengan Allah. Tujuan utama adalah untuk mencapai kedekatan dengan Allah (Taqrub ila al Allah) melalui amalan-amalan ibadah yang disertai dengan ketekunan (Shubana, 2020).
- b. Ciri Khas dan Ajaran. Tarekat Sammaniyah memiliki ciri khas dengan ajaran zikir yang kompleks dan ratib sammannya. Ajaran-ajaran ini bertujuan untuk proses pendidikan ruhani yang meliputi pembentukan moral, spiritual, dan sosial. Moral menjadi hiasan diri, spiritual

sebagai kedekatan dengan Allah, dan sosial sebagai kedekatan dengan makhluk (Muvid & Kholis, 2020).

3. Fungsi Tarekat Sammaniyah. Tarekat Sammaniyah berfungsi sebagai wahana bagi penanaman dan transmisi nilai-nilai keagamaan. Melalui latihan ruhani, tarekat ini membimbing pribadi dan perilaku murid untuk mensucikan batin dan mengisinya dengan sifat-sifat terpuji (Muvid & Kholis, 2020).
4. Pengaruh dalam Masyarakat. Tarekat Sammaniyah telah berperan dalam perlawanan terhadap penjajah Belanda di Sumatera Selatan dan Kalimantan Selatan. Ajaran-ajaran tarekat ini telah berkontribusi dalam pembentukan moral, spiritual, dan sosial Masyarakat (Car et al., 2023).
5. Alternatif dalam Mengatasi Krisis Moral. Nilai-nilai moral dan etika Tarekat Sammaniyah dapat dijadikan alternatif dalam mengatasi krisis moral di masyarakat saat ini. Ajaran-ajaran tarekat yang meliputi zikir, ratib, dan latihan ruhani dapat membantu individu dalam mensucikan batin dan mengembangkan sifat-sifat terpuji. Selain itu, tarekat ini juga dapat membantu dalam pembentukan moral dan sosial yang lebih baik, sehingga dapat mengurangi krisis moral di Masyarakat (Muvid & Kholis, 2020) (Car et al., 2023).

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa Tarekat Sammaniyah dapat menjadi alternatif efektif dalam mengatasi krisis moral di masyarakat saat ini melalui penanaman dan transmisi nilai-nilai keagamaan yang kuat dan berdampak positif.



Gambar 2. Buku Ratib Samman

6. Tantangan dan Hambatan dalam Menerapkan Nilai-Nilai Moral dan Etika Tarekat Sammaniyah. Berdasarkan riset terkait tantangan dalam menerapkan nilai-nilai moral dan etika Tarekat Sammaniyah adalah:

- a. Kurangnya Kesadaran Masyarakat: Banyak masyarakat yang tidak menyadari pentingnya nilai-nilai moral dan etika Tarekat Sammaniyah dalam mengatasi krisis moral. Kesadaran ini perlu ditingkatkan melalui kampanye dan edukasi
- b. Keterbatasan Sumber Daya: Tarekat Sammaniyah memiliki sumber daya yang terbatas untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika secara luas di masyarakat. Sumber daya ini perlu ditingkatkan melalui donasi dan kerjasama dengan pihak lain.
- c. Konflik Internal: Terdapat konflik internal di dalam Tarekat Sammaniyah yang dapat mengganggu proses menerapkan nilai-nilai moral dan etika. Konflik ini perlu diselesaikan melalui musyawarah dan kesepakatan bersama.
- d. Kurangnya Pendidikan Karakter: Pendidikan karakter yang efektif masih belum tercapai di masyarakat. Pendidikan karakter yang melibatkan nilai-nilai moral dan etika Tarekat Sammaniyah perlu ditingkatkan melalui program pendidikan yang lebih komprehensif.

Sedangkan hambatan dalam menerapkan Nilai-nilai Moral dan Etika Tarekat Sammaniyah adalah:

- a. Perubahan Zaman: Perubahan zaman yang cepat dapat membuat nilai-nilai moral dan etika Tarekat Sammaniyah terlupakan. Perlu dilakukan adaptasi nilai-nilai tersebut dengan kondisi zaman sekarang.
- b. Kurangnya Keterlibatan Masyarakat: Masyarakat tidak terlibat secara aktif dalam menerapkan nilai-nilai moral dan etika Tarekat Sammaniyah. Perlu dilakukan kampanye dan edukasi untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat.
- c. Ketergantungan pada Pemimpin: Masyarakat masih tergantung pada pemimpin Tarekat Sammaniyah untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika. Perlu dilakukan pembangunan kapasitas masyarakat untuk mengambil peran aktif dalam menerapkan nilai-nilai tersebut.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan dan hambatan dalam menerapkan nilai-nilai moral dan etika Tarekat Sammaniyah untuk mengatasi krisis moral di masyarakat saat ini melibatkan beberapa aspek, seperti kurangnya kesadaran masyarakat, keterbatasan sumber daya, konflik internal, kurangnya pendidikan karakter, perubahan zaman, kurangnya keterlibatan masyarakat, dan ketergantungan pada pemimpin.

Pembahasan

Penelitian ini telah mengkaji secara mendalam proses dan pendekatan yang diperlukan untuk mengubah paradigma dikotomi menjadi integrasi ilmu di lembaga pendidikan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi kurikulum, pengembangan model pembelajaran inovatif,

peningkatan kapasitas dosen, serta pengembangan infrastruktur merupakan langkah-langkah krusial dalam mencapai tujuan tersebut.

1. Transformasi Kurikulum. Pengembangan kurikulum yang inovatif merupakan salah satu langkah penting dalam mencapai integrasi ilmu. Kurikulum yang terintegrasi harus memadukan berbagai disiplin ilmu untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan holistik. Dengan demikian, siswa dapat melihat hubungan antara berbagai bidang ilmu dan mengembangkan kemampuan analitis dan sintesis yang lebih baik.
2. Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif. Model pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis kompetensi dapat membantu siswa dalam mengaplikasikan ilmu yang dipelajari dalam konteks nyata. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan keterampilan praktis dan kreatif yang lebih baik.
3. Peningkatan Kapasitas Dosen. Peningkatan kapasitas dosen juga sangat penting dalam mencapai integrasi ilmu. Dosen harus dilatih untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mengajar integratif. Mereka harus memiliki pengetahuan yang luas dan kemampuan untuk menghubungkan berbagai disiplin ilmu dalam proses pembelajaran.
4. Pengembangan Infrastruktur. Pengembangan infrastruktur seperti fasilitas belajar yang memadai, sumber daya teknologi yang canggih, dan lingkungan belajar yang kondusif juga sangat penting. Fasilitas belajar yang memadai dapat membantu siswa dalam melakukan aktivitas belajar dengan lebih efektif, sedangkan sumber daya teknologi yang canggih dapat membantu siswa dalam mengakses informasi yang lebih luas dan akurat.
5. Hasil Positif dari Model Integrasi Ilmu. Model-model integrasi ilmu yang telah diterapkan di beberapa lembaga pendidikan di Indonesia telah menunjukkan hasil yang positif. Siswa yang belajar dengan model integratif telah menunjukkan peningkatan kemampuan akademis dan keterampilan praktis yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu dalam menghadapi tantangan dan mengembangkan solusi yang inovatif.
6. Tantangan yang Perlu Diatasi. Namun, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi dalam menerapkan model integrasi ilmu. Salah satu tantangan utama adalah menyeimbangkan berbagai disiplin ilmu dalam kurikulum. Hal ini memerlukan perencanaan yang matang dan koordinasi yang baik antara berbagai departemen akademis. Selain itu, ketersediaan sumber daya yang memadai juga merupakan tantangan yang signifikan. Lembaga pendidikan harus memiliki sumber daya yang cukup untuk mendukung pengembangan kurikulum dan infrastruktur yang memadai.
7. Membangun Budaya Kolaborasi. Membangun budaya kolaborasi di antara para akademisi juga merupakan tantangan yang perlu diatasi. Hal ini memerlukan perubahan paradigma dalam cara berpikir dan bekerja sama. Para akademisi harus lebih terbuka dan siap untuk berkolaborasi dalam mencapai tujuan yang lebih besar.

8. Kolaborasi yang Kuat. Untuk mencapai integrasi ilmu yang lebih luas dan berkelanjutan, diperlukan kolaborasi yang kuat antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Pemerintah perlu menyusun kebijakan yang mendukung integrasi ilmu dan mengalokasikan anggaran yang cukup untuk mendukung pengembangan kurikulum dan infrastruktur. Lembaga pendidikan harus proaktif dalam mengembangkan kurikulum, melatih dosen, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran integratif. Masyarakat juga memiliki peran penting dalam memberikan dukungan dan masukan terhadap upaya integrasi ilmu.

SIMPULAN

Nilai-nilai moral dan etika Tarekat Sammaniyah memiliki relevansi tinggi dalam menghadapi krisis moral di masyarakat saat ini. Tarekat Sammaniyah menekankan pembentukan karakter spiritual dan moral, penguatan spiritualitas, keseimbangan dunia dan akhirat, keteladanan, dan penguatan nilai-nilai komunal dan sosial. Ajaran-ajaran tarekat ini dapat dijadikan alternatif efektif dalam mengatasi krisis moral melalui penanaman dan transmisi nilai-nilai keagamaan yang kuat. Namun, tantangan dan hambatan seperti kurangnya kesadaran masyarakat, keterbatasan sumber daya, konflik internal, kurangnya pendidikan karakter, perubahan zaman, kurangnya keterlibatan masyarakat, dan ketergantungan pada pemimpin perlu diatasi untuk optimalisasi implementasi nilai-nilai moral dan etika Tarekat Sammaniyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Car, A., Trisuchon, J., Ayaragarnchanakul, E., Creutzig, F., Javaid, A., Puttanapong, N., Tirachini, A., Irawan, M. Z., Belgiawan, P. F., Tarigan, A. K. M., Wijanarko, F., Henao, A., Marshall, W. E., Chalermpong, S., Kato, H., Thaithatkul, P., Ratanawaraha, A., Fillone, A., Hoang-Tung, N., ... Chalermpong, S. (2023). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *International Journal of Technology*, 4(1), 100950. <https://doi.org/10.1016/j.tranpol.2019.01.002><https://doi.org/10.1016/j.cstp.2023.100950><https://doi.org/10.1016/j.geoforum.2021.04.007><https://doi.org/10.1016/j.trd.2021.102816><https://doi.org/10.1016/j.tra.2020.03.015><https://doi.org/10.1016/j.eastsj.20>
- Jabar, S. A. dan C. S. A. (2010). *Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*.
- Muhammad Syaifuddin Pohan, Dian Puspita Sari, Farur Ramadhan, R. S., & Yusuf, M. (2024). PERKEMBANGAN AJARAN TAREKAT SAMMANIYAH GURU SEKUMPUL DI KABUPATEN BANJAR. *TASHDIQ*, 5(3).
- Muvid, M. B., & Kholis, N. (2020). Konsep Tarekat Sammaniyah dan Peranannya Terhadap Pembentukan Moral, Spiritual dan Sosial Masyarakat Post Modern. *Dialogia*, 18(1), 79–99. <https://doi.org/10.21154/dialogia.v18i1.2038>
- Pendidikan.co.id. (2021). "Pengertian Nilai Moral",.
- Restia, D., Al-Kaf, I., & Herwansyah, H. (2020). Peran Tarekat Sammaniyah Terhadap Perubahan Pola Keberagamaan Masyarakat di Kampung Tanjung Sawah Kecamatan Muntok Bangka. *EL-FIKR: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 1(1), 34–49.

- Sabirin, F. (2022). the Tarekat Sammaniyah in the Sultanate of Buton, a Study of the Sultanate Manuscript. *Mimbar Agama Budaya*, 38(2), 178–196. <https://doi.org/10.15408/mimbar.v38i2.25144>
- Samsul Munir Amin. (2017). Ilmu Tasawuf. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Shubana, J. A. (2020). *Filsafat Mistik Tarekat Sammaniyah Di Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Muko Muko*. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4481/>
- Suryanto, A. (2013). Pesan Moral Dalam Novel Mencari Buku Pelajaran Karya Maman Mulyana. *Repository.Ump.Ac.Id*, 12.

